

**PENERAPAN METODE BERBASIS KOMPETENSI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II
SDN DITOTRUNAN 01 LUMAJANG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

KUSNAWIYAH

(Guru di SDN Ditotrunan 01, Lumajang)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Motivasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan diterapkannya pembelajaran berbasis kompetensi pada siswa Kelas II semester Ganjil SDN Ditotrunan 01 Lumajang Tahun 2019/2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Ditotrunan 01 Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN Ditotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang sejumlah 34 siswa, yaitu 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah pada tes awal nilai tuntas 20 siswa, tidak tuntas 14 siswa. Pada siklus I dan siklus II, nilai tuntas siklus I ada 24 siswa, tidak tuntas ada 10 siswa. Pada siklus II nilai tuntas 30, siswa tidak tuntas 4 siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas pada refleksi awal baru mencapai 58,82%, dan siklus II telah memenuhi yang disyaratkan yaitu 88,24%. Dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan tujuan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai nilai yang disyaratkan, diberi tes ulangan secara individu diluar kontek PTK ini.

Kata Kunci: *Metode Berbasis Kompetensi, Motivasi dan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk atau proses interaksi yang terjadi antara pihak guru dengan siswa yang terjadi dalam mempelajari materi pelajaran. Secara tidak langsung terdapat komunikasi antara guru dengan murid. Hal tersebut diatas didasarkan pada kondisi riil dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan yaitu peran guru sebagai pendidik akan menyampaikan materi kepada siswanya disebut dengan komunikasi.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipakai siswa di sekolah. Bahasa Indonesia adalah merupakan bahasa pengantar dan juga sebagai sarana untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual. Karena sangat penting penggunaan dan fungsinya Bahasa Indonesia sudah diberikan di Sekolah Dasar sejak kelas 1 sampai dengan Kelas VI. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa yang baik dan benar, bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Kemampuan dalam bahasa tulis tidak cukup dengan menirukan ucapan atau percakapan orang lain tetapi perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa tulis sehingga mengetahui maksud, tujuan dan pesan dari bahasa tulis tersebut. Oleh karena itu kualitas pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran diharapkan memenuhi standar kompetensi.

Adapun standar kompetensi dimaksud, tercantum dalam Kurikulum berbasis Kompetensi yaitu : "Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan, untuk itu kemahiran dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. (Depdiknas, 2003 : 1)

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu apabila anak usia SD telah memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia dengan baik (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) maka akan mempermudah dalam berkomunikasi, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, Bahasa Indonesia

sebagai bahasa pengantar mempunyai peranan penting dalam pergaulan di masyarakat maupun mentransformasikan pengetahuan di sekolah.

Berdasarkan kenyataan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II khususnya di SDN Ditotrunan 01 Lumajang bahwa selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Hasil evaluasi secara keseluruhan yang peneliti gunakan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SDN Ditotrunan 01 Lumajang pada siswa Kelas II mengalami kemerosotan. Rendahnya prestasi belajar siswa ditengarai disebabkan belajar siswa menurun. Sisi lain Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena memerlukan energy yang cukup untuk memahami, menghafal dan menganalisa apalagi cara penyajian guru monoton yaitu dengan cara membaca bacaan. Dengan keadaan yang demikian membuat siswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Oleh sebab itu perlu adanya model sajian dan inisiatif baru yang lebih menarik minat belajar siswa, dengan harapan prestasi hasil belajar siswa meningkat, sekaligus pelajarannyapun meningkat dan pada akhirnya dampak prestasi siswa meningkat lebih bagus.

Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan model pembelajaran dengan Metode Berbasis Kompetensi. Dimana hasil belajar secara bersama-sama baik kelompok atau secara individu. Sehingga akhirnya siswa merasa termotivasi, kreatif, aktif dan senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri. Dan juga metode ini diperkirakan dapat meningkatkan Motivasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Berbasis Kompetensi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDN Ditotrunan 01 Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020."**

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi kelas, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

3. Prinsip-prinsip Motivasi

Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantapan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya tetap mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan

antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
- i. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

4. Cara Mengaktifkan Motivasi Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut. (a) *Memberi angka*. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik, (b) *Pujian*. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang, (c) *Hadiah*. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik,

memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga, (d) *Kerja kelompok*. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar, (e) *Persaingan*. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar, (f) *Tujuan dan level of aspiration*. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa, (g) *Sarkasme*. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru. (h) *Penilaian*. Penilaian secara berkesinambungan akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama, (i) *Karyawisata dan Ekskursi*. Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan, (j) *Film Pendidikan*. Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna, dan (k) *Belajar melalui radio*. Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.

B. Metode Berbasis Kompetensi.

Metode berbasis Kompetensi adalah metode yang diarahkan pada pengembangan kompetensi-kompetensi dasar berbahasa antara lain : menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, nilai, dan sikap. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Ditotrunan 01 Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada semester ganjil.

Hasil Belajar siswa dapat diwujudkan dengan prestasi belajar. Hasil dari siswa mengikuti pelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk baik nilai tes hasil belajar yang dilakukan setiap semester maupun nilai harian adalah prestasi / hasil belajar. Nilai tersebut biasanya dinyatakan dengan angka atau huruf sekaligus memberi petunjuk tentang tingkat kemampuannya.

Hasil belajar atau prestasi siswa ini dapat dilihat dalam raport atau nilai harian. Hal ini juga dapat dilihat setelah diberikan sejumlah soal dalam bentuk tes, sebab dengan adanya tes itu dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang telah diikuti sebelumnya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah suatu alat berhubungan (komunikasi) yang, dipergunakan secara resmi diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Dr. Gorys Keraf dalam buku tata Bahasa Indonesia hal. 16 disebutkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambing bunyi – suara yang dihasilkan alat ucap manusia.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dari dua bagian yang besar yaitu bentuk (arus ajaran) dan makna (isi). Bentuk Bahasa Indonesia adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indera entah dengan mendengar atau dengan membaca.

Makna Bahasa Indonesia adalah isi yang terkandung dalam bentuk-bentuk berbagai macam suara, kata yang dapat

menimbulkan reaksi tertentu, Reaksi itu dapat timbul karena kita mendengar kata tertentu (makna kata atau makna leksikal), mendengar atau membaca rangkaian kata-kata yang membentuk frasa klausa : kalimat (makna sintatis), atau reaksi itu timbul sesudah membaca atau mendengar sebuah wacana (makna wacana). Semua bidang makna ini dipelajari dalam cabang ilmu bahasa yang disebut semantik.

2. Fungsi dan Tujuan Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai fungsi nasional dan bahasa Negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual, produk budaya yang berkonsekuensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

- g. Sarana pembinaan Kesatuan dan persatuan bangsa.
- h. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- i. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- j. Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
- k. Sarana pengembangan penalaran.
- l. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.

Sedangkan secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- g. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bangsa Negara.
- h. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan,keperluan dan keadaan.
- i. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial,
- j. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- k. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan

kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

1. Siswa menghargai dan menggunakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dari intelektual manusia Indonesia

3. Standar Kompetensi Bahan Kajian Bahasa Indonesia

a. Kemampuan berbahasa

- 5) Menyimak: Mendengarkan, memahami dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan.
- 6) Berbicara: Berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dari konteks pembicaraan.
- 7) Membaca: Membaca dan memahami berbagai jenis wahana baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan.
- 8) Menulis: Menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks. Dalam penulisan karangan siswa diharapkan mempunyai kemampuan-kemampuan yaitu:
 - f) Kemampuan menggunakan huruf besar atau kapital dengan tepat dan benar.
 - g) Kemampuan menggunakan tanda baca (titik, koma, titik dua, tanda seru) dengan benar.
 - h) Motivasi Hasil Belajarkan singkatan dengan benar.
 - i) Kemampuan pemenggalan kata dengan benar.
 - j) Kemampuan cara menyusun kalimat dengan benar.

b. Kemampuan bersastra

Berapreasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan., berbicara., membaca dan menulis.

c. Kemampuan Menyusun Kalimat

Cara menyusun kalimat adalah bukan satu hal yang mudah terutama bagi anak-anak di sekolah dasar. Hal yang demikian sering kita jumpai. Menurut (Muliono, 1992 : 254) *kalimat* adalah susunan dari kata-kata yang, mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda Tanya atau tanda seru. Oleh karena itu dalam menyusun kalimat dalam ragam tulis kalimat itu merupakan kesatuan bahasa terkecil yang menunjukkan

pikiran secara lengkap dan penulisan dimulai dengan huruf kapital serta diakhiri dengan tanda titik, Tanya, atau tanda seru. Sebelum menyusun kalimat tentu saja terlebih dahulu harus menggunakan kosa kata mana yang akan digunakan serta tanda baca apa yang akan digunakan. Setelah itu barulah kosa kata yang sudah dipilih itu disusun berdasarkan acuan ejaan yang disempurnakan.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Ditotrunan 01 Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN Ditotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang sejumlah 34 siswa, yaitu 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulas sederhana secara kuantitatif.

Indikator ketuntasan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sekurang-kurangnya 85% siswa minimal nilai 70, artinya bila siswa mendapat nilai 70 atau lebih siswa bersangkutan tuntas, jika kurang dari 70 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh KS dan Guru SD Negeri Ditotrunan 01 Lumajang. Disamping itu skor aktifitas guru dalam proses pembelajaran minimal 75% demikian pula perolehan skor aktifitas siswa dalam kelompok dari siklus ke siklus selalu naik.

HASIL PENELITIAN**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

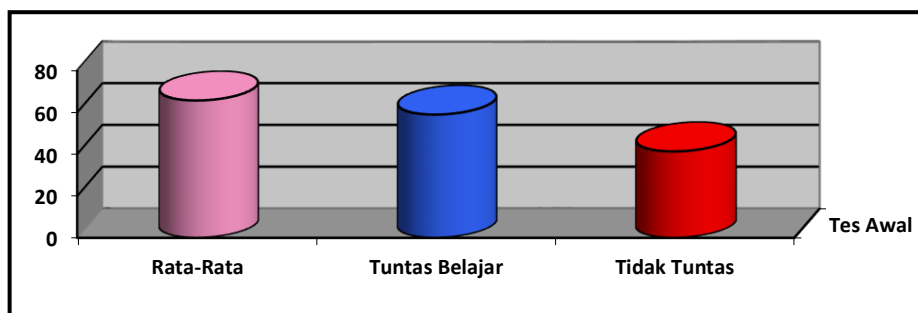
Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal) yang dilaksanakan tanggal 26 September 2019.

1. Hasil Tes Awal**Tabel 1. Hasil Tes Awal**

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Anisyah Harnoko	70	T	
2	Ani Permatasari	70	T	
3	Atullah Putri Firdaus	50		TT
4	Aulia Aurella Putri R	45		TT
5	Candra Khalis R	70	T	
6	Dani Tri Ananta	70	T	
7	Diva Nafisa Riski H	55		TT
8	Dani Maulana Arrauf	80	T	
9	Eka Amelia S	85	T	
10	Ellisia Aurel	60		TT
11	Fairus Zaky Yuwono	55		TT
12	Fary Ararya R	50		TT
13	Gandy Pramana	85	T	
14	Hera Putri Aurellya	60		TT
15	Indriyani Ajeng Pratiwi	75	T	
16	Jihan Khalisa A	70	T	
17	Karina Ayu Fenrianis	60		TT
18	Keysha Aurelitta Y	80	T	
19	Lailatul Chabibah N. Q	70	T	
20	Marva Novelita Yuhyi A	60		TT
21	Maria Ajeng Triyati	70	T	
22	Meisya Salsabila	75	T	
23	Mielati Sara. F K	40		TT
24	Mokhammad Fazduani	70	T	
25	Muh. Rifky Maulana A	70	T	
26	Nativa Khanza Syahidah	80	T	
27	Naufal Hafizh Arif	55		TT
28	Nuafal Raditya Pratama	45		TT
29	Raditya Al Farroby	80	T	
30	Raka Azwa Duawan	80	T	

31	Wahyu Ramadhani W	50		TT
32	Zhian Aska Keanu Z	55		TT
33	Zaqi Maulana Ibrahim	70	T	
34	Fauzan Abdullah	70	T	
Jumlah		2230	20	14
Rata-Rata		65,59		
Prosentase (%)			58,82 %	41,18 %

Grafik 1. Hasil Tes Awal



Nilai tuntas ada 20 siswa, nilai belum tuntas ada 14 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 58,82 %. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema Lingkungan. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah .

Seperti terlihat pada tabel 4.1 terlihat bahwa hanya 58,82 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 41,18 % dan Rerata klasikal mencapai 65,59. Pada kegiatan Refleksi awal , kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas II SD Negeri Ditotrunan 01 Lumajang belum optimal.

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun lembar perangkat tes
- 3) Menyusun lembar penilaian
- 4) Menyusun lembar kegiatan siswa/Aktifitas siswa dalam kelompok
- 5) Menyiapkan media model pembelajaran
- 6) Menyusun lembar observasi KBM guru/ Aktifitas Guru dalam pembelajaran
- 7) Menentukan jadwal penelitian
- 8) Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 3 Oktober 2019 di Kelas II SDN Ditotrunan 01 lumajang dengan Tema Lingkungan. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, terdiri dari, hasil Tes Akhir Siklus I, aktifitas Siswa dan Aktifitas Guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas II bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang:

- 1) Hasil tes akhir siklus I.
- 2) Aktifitas siswa dalam kelompok
- 3) Aktifitas Guru.

1) Hasil Tes Akhir Siklus I

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Anisyah Harnoko	80	T	
2	Ani Permatasari	80	T	
3	Atullah Putri Firdaus	70	T	
4	Aulia Aurella Putri R	60		TT
5	Candra Khalis R	70	T	
6	Dani Tri Ananta	75	T	
7	Diva Nafisa Riski H	60		TT
8	Dani Maulana Arrauf	80	T	

9	Eka Amelia S	85	T	
10	Ellisia Aurel	70	T	
11	Fairus Zaky Yuwono	70	T	
12	Fary Ararya R	60		TT
13	Gandy Pramana	85	T	
14	Hera Putri Aurellya	65		TT
15	Indriyani Ajeng Pratiwi	75	T	
16	Jihan Khalisa A	80	T	
17	Karina Ayu Fenrianis	60		TT
18	Keysha Aurelitta Y	85	T	
19	Lailatul Chabibah N. Q	70	T	
20	Marva Novelita Yuhyi A	80	T	
21	Maria Ajeng Triyati	70	T	
22	Meisya Salsabila	80	T	
23	Mielati Sara. F K	55		TT
24	Mokhammad Fazduani	80	T	
25	Muh. Rifky Maulana A	70	T	
26	Nativa Khanza Syahidah	90	T	
27	Naufal Hafizh Arif	70	T	
28	Nuafal Raditya Pratama	65		TT
29	Raditya Al Farroby	60		TT
30	Raka Azwa Duawan	90	T	
31	Wahyu Ramadhani W	90	T	
32	Zhian Aska Keanu Z	60		TT
33	Zaqi Maulana Ibrahim	60		TT
34	Fauzan Abdullah	80	T	
Jumlah		2480	24	10
Rata-Rata		72,94		
Prosentase (%)			70,59 %	29,41 %

Grafik 1. Hasil Ulangan Siswa Siklus I

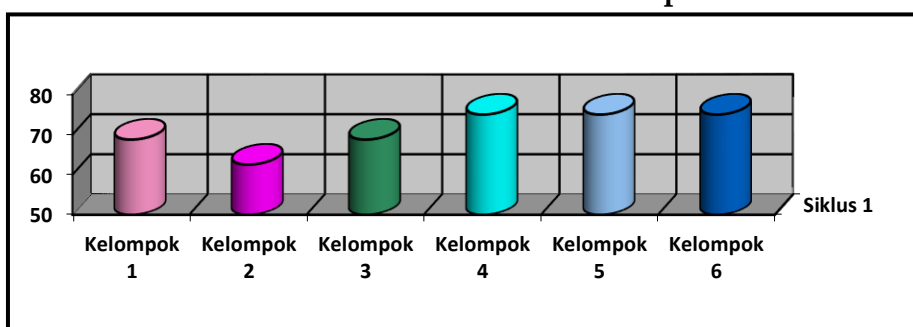


2) Aktifitas Siswa dalam Kelompok

Tabel 3. Skor Aktifitas Kelompok Siklus I

Kelompok	Skor Ideal	Skor diperoleh	Persentase	Keterangan
Kelompok 1	16	11	68,75	
Kelompok 2	16	10	62,5	
Kelompok 3	16	11	68,75	
Kelompok 4	16	12	75	
Kelompok 5	16	12	75	
Kelompok 6	16	12	75	
Rerata	16	11,33	70,83 %	

Grafik 2. Skor Aktifitas Kelompok



d. Refleksi

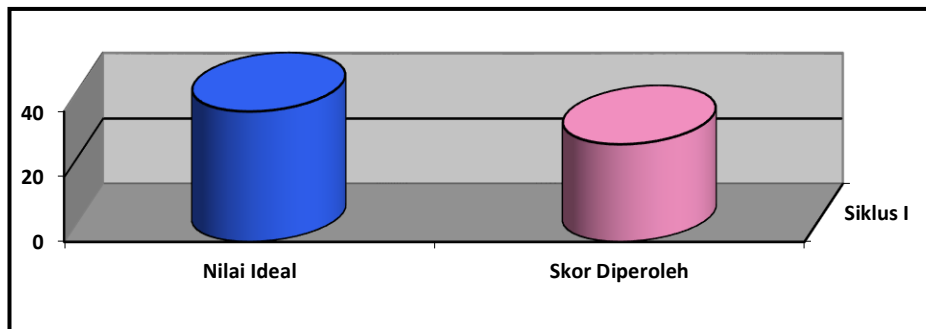
Pada tabel 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai belum tuntas yaitu nilai 70 ke bawah 29,41 %. Nilai tuntas yaitu nilai 70 ke atas mencapai 70,59 %. Hasil nilai rerata kelas mencapai 72,84. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru bersama kolaborator serta hasil catatan lapangan, Hasil Ulangan Harian dapat dikatakan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep sudah cukup baik yaitu 70,59 %. Tetapi untuk lebih meyakinkan guru (peneliti) perlu dilanjutkan dengan siklus kedua agar hasilnya lebih meyakinkan.

3) Aktifitas Guru

Tabel 4. Skor Aktifitas Guru Siklus I

Siklus	Skor Ideal	Skor diperoleh	Presentase	Keterangan
I	40	30	75 %	

Grafik 3. Skor Aktifitas Guru Siklus I



3. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun lembar perangkat tes
- 3) Menyusun lembar penilaian
- 4) Menyusun lembar kegiatan siswa/Aktifitas siswa dalam kelompok
- 5) Menyiapkan media model pembelajaran
- 6) Menyusun lembar observasi KBM guru/ Aktifitas Guru dalam pembelajaran
- 7) Menentukan jadwal penelitian
- 8) Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, 17 Oktober 2019 di Kelas II SDN Ditotrunan 01 Lumajang dengan Tema Lingkungan. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, terdiri dari, hasil Tes Akhir Siklus II, aktifitas Siswa dan Aktifitas Guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas II bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang:

- 1) Hasil tes akhir siklus II.
- 2) Aktifitas siswa dalam kelompok
- 3) Aktifitas Guru

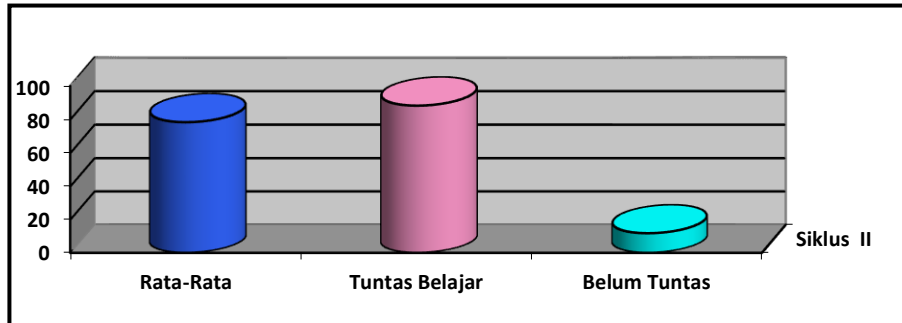
1) Hasil Tes Akhir Siklus II

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Anisyah Harnoko	80	T	
2	Ani Permatasari	90	T	
3	Atullah Putri Firdaus	70	T	
4	Aulia Aurella Putri R	75	T	
5	Candra Khalis R	75	T	
6	Dani Tri Ananta	80	T	
7	Diva Nafisa Riski H	70	T	
8	Dani Maulana Arrauf	90	T	
9	Eka Amelia S	85	T	
10	Ellisia Aurel	80	T	
11	Fairus Zaky Yuwono	70	T	
12	Fary Ararya R	65		TT
13	Gandy Pramana	90	T	
14	Hera Putri Aurellya	80	T	
15	Indriyani Ajeng Pratiwi	85	T	
16	Jihan Khalisa A	85	T	
17	Karina Ayu Fenrianis	70	T	
18	Keysha Aurelitta Y	85	T	
19	Lailatul Chabibah N. Q	70	T	
20	Marva Novelita Yuhyi A	80	T	
21	Maria Ajeng Triyati	70	T	
22	Meisya Salsabila	90	T	
23	Mielati Sara. F K	60		TT
24	Mokhammad Fazduani	90	T	
25	Muh. Rifky Maulana A	85	T	
26	Nativa Khanza Syahidah	90	T	
27	Naufal Hafizh Arif	75	T	
28	Nuafal Raditya Pratama	70	T	
29	Raditya Al Farroby	65		TT
30	Raka Azwa Duawan	90	T	
31	Wahyu Ramadhani W	85	T	
32	Zhian Aska Keanu Z	60		TT
33	Zaqi Maulana Ibrahim	75	T	
34	Fauzan Abdullah	85	T	
Jumlah		2665	30	4
Rata-Rata		78,38		

Prosentase (%)	88,24 %	11,76 %
----------------	---------	---------

Grafik 5. Hasil Ulangan Siswa Siklus II

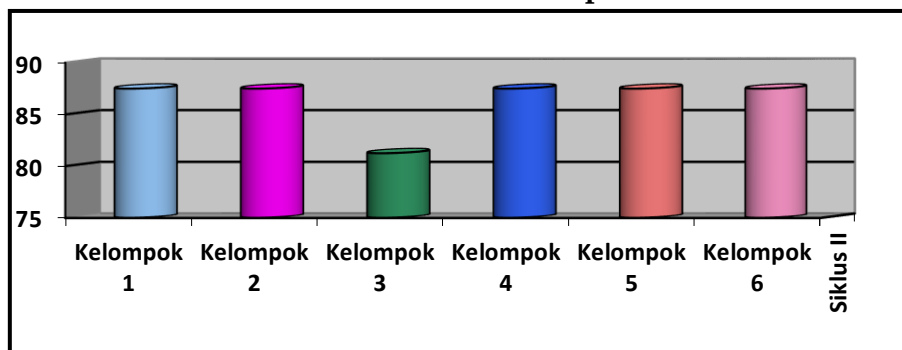


2) Aktifitas Siswa Siklus II

Tabel 6. Skor Aktifitas Kelompok Siklus II

Kelompok	Skor Ideal	Skor diperoleh	Persentase	Keterangan
Kelompok 1	16	14	87,5	
Kelompok 2	16	14	87,5	
Kelompok 3	16	13	81,25	
Kelompok 4	16	14	87,5	
Kelompok 5	16	14	87,5	
Kelompok 6	16	14	87,5	
Rerata	16	13,83	86,46 %	

Grafik 6. Skor Aktifitas Kelompok Siklus II

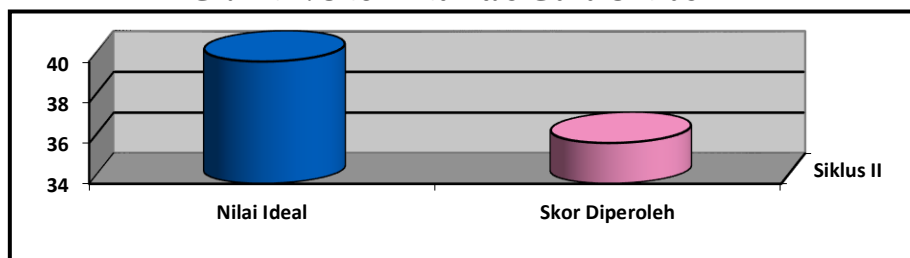


3) Skor Aktifitas Guru

Tabel 7. Skor Aktifitas Guru Siklus II

Tindakan Siklus	Skor Ideal	Skor diperoleh	Presentase	Keterangan
II	40	36	90 %	

Grafik 7. Skor Aktifitas Guru Siklus II



d. Refleksi

Seperti terlihat pada tabel 5 di atas bahwa siswa yang belum tuntas, yaitu yang mendapat nilai 70 kebawah masih mencapai 11,76%, keadaan ini bila dibanding dengan Siklus I, siswa yang tidak tuntas turun 17,65%. Rerata klasikal siklus II adalah 78,38, bila dibandingkan dengan Siklus I ada kenaikan 5,54. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kelompok, aktifitas siswa setiap kelompok sudah merata, artinya hampir semua anggota kelompok aktif bekerja, tidak dikuasai oleh siswa yang pandai saja sebagaimana terjadi pada siklus I. Hal ini terbukti dengan kenaikan rerata aktivitas siswa dari 70,83% pada Siklus I, menjadi 86,46% pada siklus II. Dari keadaan ini dapat dikatakan bahwa sudah ada sinergi yang baik antara siswa pandai dengan siswa kurang pandai. Dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang diberikan diamati oleh guru bersama kolaborator di Kelas II SD Negeri Ditotrunan 01 Lumajang selama memberikan pembelajaran dari siklus persiklus didapatkan hasil yang memuaskan, dikarenakan siswa mulai mengerti fungsi dan peranan dalam Penerapan Metode Berbasis Kompetensi. Di lain pihak skor dari siklus ke siklus berikutnya selalu naik.

B. Pembahasan

1. Pra Siklus

Kondisi awal kemampuan siswa Kelas II SD Negeri Ditotrunan 01 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melihat Tabel 1 terlihat bahwa nilai yang tuntas belajar baru mencapai 58,18%. dengan penyebaran nilai seperti tertera pada tabel. Dari keadaan di atas menunjukkan bahwa kemampuan Daya Serap terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas II SD Negeri Ditotrunan 01 Lumajang masih di bawah KKM, dengan dibuktikan hasil rerata refleksi awal dapat mencapai 65,59. Suatu hasil yang cukup baik bagi sekolah di tingkat menengah kebawah. Untuk meningkatkan daya serap siswa perlu ada tindakan nyata dalam proses pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna.

2. Siklus I

Pada siklus I ini pembahasan difokuskan pada hasil tes akhir siklus I, aktifitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran. Pada Tabel 2 terlihat bahwa hasil tes akhir siklus I, yang tuntas belajar naik menjadi 70,59 % lebih tinggi dari refleski awal, namun masih belum optimal dalam mencapai target yang di minta 85%. Rerata hasil siklus I mencapai 72,84., bila dibandingkan dengan rerata refleksi awal rerata ini lebih baik dan mengalami kenaikan.

Dari keadaan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus I belum tercapai, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Apabila dilihat dari tes awal kesimpulan sementara dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan Metode Berbasis Kompetensi Melalui PAKEM masih belum dapat meningkatkan Daya serap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dilihat pada tabel 3, aktifitas siswa selama pembelajaran pada siklus I ini cukup baik. Perbandingan presentase antara yang aktif dan pasif pada setiap tindakan siklus cukup berarti. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, mula-mula ada kendala tetapi dengan bimbingan guru pada presentasi berikutnya ada perkembangan yang lebih baik. Dari keadaan ini diketahui bahwa

siswa yang mulai memahami apa yang di jelaskan dalam pembelajaran melalui Penerapan Metode Berbasis Kompetensi.

Namun demikian masih ada yang belum memahami secara penuh materi yang diajarkan . Melihat keadaan demikian guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat tentang pentingnya kerja sama antar anggota . Hasil skor aktifitas siswa dalam kelompok pada tabel 4.3 skor yang diperoleh adalah 70,83%.

Pada tabel 4, skor aktifitas Guru yang diperoleh baru mencapai 30 dari skor ideal 40, jadi aktifitas guru dalam siklus I adalah $(30 : 40) \times 100 \% = 75 \%$. jadi mencapai 75%. Dari analisis hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 70,59%. Karena pada tujuan awal pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Dari keadaan tersebut maka pada siklus I perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu Siklus II dengan beberapa catatan perbaikan.

3. Siklus II

Siklus II mengacu pada aktifitas siklus I baik tes akhir siklus, aktifitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru. Rencana pembelajaran pada siklus II sama dengan rencana pembelajaran pada siklus I yang disempurnakan. Pada siklus II materi yang dianggap sulit oleh siswa dipertajam memperoleh penekanan. Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa alat penilaian proses, lembar observasi, dan alat evaluasi tes akhir siklus. Koordinasi dengan kolaborator.

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil tes akhir siklus II, siswa yang tuntas belajar mencapai 88,24% dan rerata klasikal mencapai 78,38. Melihat data diatas bahwa ketuntasan siklus II hasilnya lebih baik karena ketuntasan yang dicapai 88,24%. Dengan demikian hasil dari siklus II melebihi dari target pembelajaran yaitu 85%. Maka tujuan pembelajaran pada siklus II ini tercapai. Oleh karena itu bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Berbasis Kompetensi dapat meningkatkan Motivasi Hasil Belajar siswa.

Pada Siklus II juga terlihat bahwa skor aktifitas siswa dalam kelompok mencapai 86,46%, ini berarti ada kenaikan dibanding tindakan yang sama pada siklus I. Secara menyeluruh bahwa aktifitas siswa dari siklus - ke siklus persentasenya naik, ini sudah sesuai dengan indikator ketuntasan. Dalam proses pembelajaran melalui Metode Berbasis Kompetensi pada pembelajaran Bahasa

Indonesia, pada awalnya ada kendala, yaitu siswa yang memiliki sifat individu sudah berkurang, mereka dalam satu kelompok sudah merasa satu tim dan siswa yang lain sudah bisa menjadi tutor sepenuhnya. yaitu tutor sebaya.

Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada skor aktifitas siswa, maka skor aktifitas guru dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Skor yang diperoleh mencapai 36 maka : $(36 \times 40) \times 100\% = 90\%$. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas, aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,24%. Aktifitas guru pada Siklus II mendapat skor 36 atau 90%, hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Di lain pihak skor aktifitas siswa dalam kelompok dari siklus ke siklus berikutnya selalu naik. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai secara signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pembahasan serta analisa data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa daftar hasil Nilai ulangan dimulai dari tes awal dan dilanjutkan pada tes siklus ke siklus berikutnya juga naik. Pada tes awal rataranya adalah 65,59 dan siklus I rataranya adalah 72,84 dan pada siklus II mencapai 78,38. Ketuntasan siswa dalam ulangan harian dalam proses pembelajaran dari tes awal dan siklus satu ke siklus juga mengalami kenaikan, pada tes awal: 58,82% dan siklus I: 70,59% dan pada siklus II mencapai 88,24%.

Hasil rerata tes awal, siklus I dan siklus II serta ketuntasan klasikal hasilnya juga mengalami kenaikan antara siklus persiklus yaitu: Tes awal reratanya adalah 65,59, ketuntasan 58,82%. Pada akhir tes siklus I ada kenaikan yaitu rerata 72,84, dan ketuntasan 70,59%. Selanjutnya pada tes akhir siklus II rataranya 78,38 dan ketuntasan 88,24%. Dengan demikian antara siklus kesiklus selalu mengalami kenaikan.

Dengan keterangan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada tes awal nilai tuntas 20 siswa, tidak tuntas 14 siswa. Pada siklus I dan siklus II, nilai tuntas siklus I ada 24 siswa, tidak tuntas ada 10 siswa. Pada siklus II nilai tuntas 30, siswa tidak tuntas 4 siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas pada refleksi awal baru mencapai 58,82%, dan siklus II telah memenuhi yang disyaratkan yaitu 88,24%. Dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan tujuan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai nilai yang disyaratkan, diberi tes ulangan secara individu diluar kontek PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II*, Jakarta: Depdikbud
- Depdikbut, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta; UKMP-SD
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dwiyogo, Wasis D. 2003. *Penelitian Tindakan Konsep dan Proposal*
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M, dan Darjo Widjojo, Soejono, 1992, *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Slamet. 1987, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wibawa Rasuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta